

## DAFTAR PUSTAKA

- Asselin, Louise-Marie. 2015. *Analysis of Multidimensional Poverty: Theory and Case Studies*. Vol. 7.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen." Retrieved February 17, 2021 (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>).
- Chambers, Robert. 1995. "Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?" *Environment & Urbanization* 7(1):173–204. doi: 10.1177/095624789500700106.
- Chambers, Robert. 2013. *Rural Development: Putting the Last First*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Creswell, Jhon W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Digdowiseiso, Kumba. 2012. "Teori Pembangunan Sosial." *1 Mei* 1–15.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ishartono, and Santoso Tri Raharjo. 2015. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan." *Social Work Jurnal* 6:159–67.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV

Pustaka Setia.

Jones, Pip, Liza Bradbury, and Shaun Le Boutillier. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kemendes PDTT. 2020. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. Indonesia.

Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi. 2020a. “Desa WargaJaya.” Retrieved January 31, 2021 (<https://sid.kemendes.go.id/home/dd/3201222010>).

Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi. 2020b. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Indonesia.

Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi. 2021. “Pendataan SDGs Desa 2021.” Retrieved June 9, 2021 (<https://sdgsdesa.kemendes.go.id/pemutakhiran-data-sdgs-desa/>).

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. “Buku Pedoman Rencana Aksi SDGS.”

Kholifah, Nur. 2018. “Analisis Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (Sustainable Development Goals) Di Kabupaten Demak.” Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kinloch, Graham C. 2009. *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori*

*Sosiologi*. Bandung: PT Pustaka Setia.

Malul, Miki. 2020. "Poverty and Social Policy : Perceptions Versus Reality."

*Poverty & Public Policy* 11(4). doi: 10.1002/pop4.261.

Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Depok: PT Raja Grafindo

Persada.

Murniningtyas, Endah, and Arimida Salsiah Alisjahbana. 2018. *Tujuan*

*Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Vol. III.

Musri, Ayu Oktaviani. 2020. "Pelaksanaan Program Sustainable Development

Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi

Kemiskinan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka

Obor Indonesia.

Osborn, Derek, Amy Cutter, and Farooq Ullah. 2015. "Universal Sustainable

Development Goals: Understanding the Transformational Challenge for

Developed Countries." *Universal Sustainable Development Goals* (May):1–

24.

Prasetya, Andhika Arie, Nuri Taufiq, and Tsuraya Mumtaz. 2020. *Data Dan*

*Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*.

Prasetyantoko, A., Fajar Luhur Martha, Yustinus Prastowo, E. Panca Pramudya,

Robert Endi Jaweng, J. Danang Widoyoko, Hamong Santono, Setyo

Budiantoro, Sugeng Bahagijo, Ah Maftuchan, Michael B. Hoelman, Sutoro

- Eko, and Monique Kremer. 2012. *Pembangunan Inklusif Prospek Dan Tantangan Indonesia*. edited by A. Prasetyantoko, S. Budiantoro, and S. Bahagijo. Jakarta: LP3ES.
- Prawoto, Nano. 2009. "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 9(April).
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizqi Alifqa, Zahra Rosma. 2021. "Penyelesaian Konflik Dalam Perspektif Kalo Sara (Studi Kasus: Suku Tolaki)." Universitas Hasanuddin.
- Rumikno Adi, Isbandi. 2018. *Kesejahteraan Sosial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Hendro. 2021. "SDGs Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa." in *Pelatihan Penyusunan RJM Desa Kabupaten Bogor*.
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Anggota IKAPI.
- Syawie, Mochamad. 2011. "Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial." *Informasi*

16(03):213–19.

Taufiq, Nuri, Evi Wahyu Pratiwi, and Adilia Dian Fatmawati. 2020. *Kemiskinan Makro Indonesia*.

Tempo.co. 2014. “Kemiskinan Penyebab Bunuh Diri Di Gunung Kidul.” March.

Tempo.co. 2020. “Program SDGs Desa Agar Dana Desa Dirasakan Untuk Warga.” Retrieved June 9, 2021  
(<https://nasional.tempo.co/read/1404394/program-sdgs-des-a-gar-dana-des-a-dirasakan-untuk-warga/full&view=ok>).

Utami, Dewi. 2018. “Pendekatan Top Down Versus Bottom Up.” 2–10.

Wardaya, Sulistya, Anni Suprapti, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Bengkulu. 2018. “Kemiskinan Dalam Perspektif Sosiologi.” 2(1):71–82. doi: 10.21580/jsw.2018.2.1.3121.

Widayanti, Sri. 2012. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : Pendekatan Teoritis.” *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1:87–102.

Woodbridge, Michael. 2015. “From MDGs to SDGs: What Are The Sustainable Development Goals?” *Urban Issues* 01(01):04.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Kencana Prenada Media Group.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan  
Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Wargajaya, Kecamatan  
Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)

**Lampiran 1 Dokumentasi Proses Wawancara**













## Lampiran 2 Dokumentasi Wilayah










### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Kab. Bogor

|                                                                                   |                           |                                                                                                 |                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|  |                           | <b>PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR</b>                                                               |                 |
|                                                                                   |                           | <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>                                                        |                 |
|                                                                                   |                           | Jl. KSR Dadi Kusmayadi Komplek Pemda Kel. Tengah Cibinong – Bogor 16914 Telp/Fax. (021) 8758836 |                 |
|                                                                                   |                           | Cibinong, 21 April 2021                                                                         |                 |
| Nomor                                                                             | : 070/1496 - Bakesbangpol | Kepada                                                                                          |                 |
| Sifat                                                                             | : Penting                 | Yth.                                                                                            | Camat Cigudeg   |
| Lampiran                                                                          | : -                       |                                                                                                 | Kabupaten Bogor |
| Perihal                                                                           | : Rekomendasi Penelitian  | Di                                                                                              | Cigudeg         |

**Dasar** :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bogor Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

**Menimbang** :

Surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Nomor : 2605/UN4.8.1/PT.01.04/2021. Perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian.


Atas dasar tersebut diatas, kami memberikan **Rekomendasi Penelitian** kepada :

|                  |                                                                                                                                                                                        |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | : ISLAM FARUK ZAINI                                                                                                                                                                    |
| Alamat           | : Jl. Tegar Parang Utara VI RT 006 RW 004<br>Kel/Desa Mampang Prapatan Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan                                                                     |
| Judul Penelitian | : Kebijakan <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Warga Jaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) |
| Penanggung Jawab | : DR. Phil Sukri, S. IP, M.Si                                                                                                                                                          |
| Jumlah Peserta   | : 1 (Satu) Orang                                                                                                                                                                       |
| Waktu            | : 28 Maret 2021 s.d 30 April 2021                                                                                                                                                      |
| Tempat           | : Desa Warga Jaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor                                                                                                                                    |


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati seluruh Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku;
2. Ikut menjaga situasi, stabilitas kerukunan, ketentraman dan ketertiban masyarakat di lokasi Penelitian;
3. Senantiasa berkoordinasi dan mengikuti petunjuk dan arahan dari Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) setempat;
4. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas;
5. Mengadakan koordinasi dengan stakeholder terkait;
6. Mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19;
7. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



**A N KEPALA**  
**KABID KEMASPADAN NASIONAL DAN**  
**PENANGKALAN KONFLIK,**



\***ASEP NURDIN, S.SOS., MA**  
80005MBINA  
NIP. 196711101991021006

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR  
KECAMATAN CIGUDEG  
KANTOR KEPALA DESA WARGAJAYA**

Alamat : Jln Desa Wargajaya No 20 Kec. Cigudeg Kab. Bogor kode Pos 16660

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/1/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg menerangkan bahwa:

Nama : **Islam Faruk Zaini**  
NIM : E031171310  
Instansi : Universitas Hasanuddin  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan : Sosiologi

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul penelitian "**Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Wargajaya , Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat**", dari tanggal 28 Maret 2021 s/d 30 April 2021, di **Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wargajaya, 07 Mei 2021  
Kepala Desa Wargajaya



**Eman Suryatman**



## **Lampiran 5 Pedoman Wawancara**

### **Untuk Masyarakat**

1. Apakah terdapat program peningkatan ekonomi masyarakat dari pemerintah desa yang Bapak/Ibu ketahui?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui program bantuan tersebut?
3. Apakah terdapat permasalahan lain yang dialami oleh masyarakat desa selain ekonomi?
4. Bagaimana masyarakat bisa mendapatkan bantuan tersebut?
5. Apakah sebelumnya terdapat program yang lain selain program yang Bapak/Ibu telah sebutkan?
6. Apakah bantuan atau program yang diberikan oleh pemerintah desa sudah sesuai?
7. Apakah ada program pelatihan untuk masyarakat desa?
8. Apakah pemerintah desa pernah memberikan arahan atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang arah pembangunan desa?
9. Apakah masyarakat desa diikutsertakan dalam pelaksanaannya?
10. Apakah pemerintah desa memberikan modal agar masyarakat ingin membuka usaha?

### **Untuk Perangkat Desa**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya?
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin?
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan?
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat?
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat?
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa?
8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan?
10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan?

## Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Nama : AS  
Pekerjaan : Buruh, Ketua RW  
Usia : 53 Tahun  
Waktu : 17 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Kemiskinan di sini banyak, apalagi selama pandemi terus bertambah. Makanya, pemerintah desa itu bikin bantuan-bantuan untuk masyarakat miskin, seperti Bantuan Langsung Tunai, UMKM, Program Keluarga Harapan (PKH).**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Masyarakat miskin di sini itu dilihatnya dari jompo, janda tidak berusaha (bekerja) dan janda atau jompo yang punya anak sekolah. Kalau untuk mengajukan ya itu dulu sering, karenakan datanya belum ada, tapi kalo sekarang mah udah ngga bisa lagi, karena ada yang udah ditentukan dari kabupaten. Kita juga pilih-pilih masyarakat yang layak dan ngga layak.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Untuk program masyarakat miskin sendiri di sini itu ada bantuan berupa sembako setiap bulan dan triwulan dan bantuan itu dari berbagai sumber, ada yang dari pusat, provinsi, kabupaten. Selain bantuan sembako ada BLT, PKH dan UMKM. Sebelum covid mah untuk masyarakat miskin itu bantuannya BLT, sembako dan yang untuk anak sekolah aja setiap triwulan.**
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Sosialisasinya itu sering ada rapat, RT, RW dan kepala dusun dipanggil Kepala Desa untuk rapat. Abis itu mah RT dan RW yang turun ke lapangan, langsung bagi-bagi bantuan kepada masyarakat.**
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat? **Kalau untuk pemberdayaan sendiri kayanya mah ada, tapi dulu. Sekarang mah bantuan-bantuan aja, itu juga ngga bikin masyarakat ketergantungan. Karenakan mereka juga kalau ngandelin bantuan mah pusing sehari-hari, jadi mereka tetep usaha untuk kebutuhan sehari-hari.**
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Tidak ada, masyarakat mah kan udah pusing mikirin kebutuhan mereka sehari-hari, jadi ngga perlu lagi lah dilibatin malah bikin susah mereka lagi, kasian capek.**

7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **Ngga ada kalau program dari desa sendiri, maksudnya pakai dana desa pribadi karena kan desa di sini mah ngga ada pemasukan. Kalau pun ya bantuan dari penggunaan dana desa itu, udah dipotong dari atasnya (pemerintah daerah kabupaten) udah ditentukan. Misalnya 40% untuk program pemberantasan kemiskinan, jadi pemerintah desa mah ngga ada program sendiri ngikut aja sama apa yang dikeluarkan pemerintah pusat dan kabupaten. Pemerintah desa ngga ada program tersendirinya, cuma ikut yang diarahkan aja. Kan kalau dana desa turun mah biasanya udah ada potongan-potongan untuk program kemiskinan sendiri. Misalnya ya, 40% untuk program kemiskinan nah sisanya baru untuk infrastruktur, tapi sekarang kan lagi covid ya jadi infrastruktur juga ngga jalan, banyak yang berenti.**
8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Masalah itu bantuan jumlah bantuan yang desa dapet ngga banyak, jadi banyak masyarakat yang ngerasa ngga dapet.**
9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? **Ada aturannya, aturannya itu contohnya seperti 1 Kepala Keluarga (KK) tidak boleh dapet dua. Kalo udah dapet BLT, ngga bisa lagi dapet sembako.**
10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? **Untuk tahun 2020 setau mamang ya, itu 460 juta untuk program kemiskinan dari dana desa. Tapi untuk sekarang mah udah tepat sasaran lah 100%, ngga kaya dulu-dulu kan, RT/RW ngga tau kalau ada apa-apa.**

Nama : IM  
Pekerjaan : Staf Pemerintahan Desa  
Usia : 28 Tahun  
Waktu : 17 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Mengenai masyarakat yang kurang mampu ya, dari sekarang dikarenakan desa wargajaya yang satu, kurang adanya lahan untuk usaha, dikarenakan di desa warga jaya lebih banyak pertanian.**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Kalau misalkan untuk penerima bantuan, masyarakat mengajukan sendiri ke RT/RW ke desa. Dan nanti desa ada datanya, diseleksi lagi, apakah benar keluarga tersebut belum menerima bantuan. Apalagi kan sekarang covid lagi banyak-banyaknya bantuan sosial. Ketemu sama Istrinya bilang belum dapat, ketemu suaminya bilang udah dapat. Makanya dari desa juga punya data dicocokin lagi. Kalau yang taun kemarin, penerima bantuannya langsung dari kabupaten, kpm tahun kemarin 200 udah ada nama-namanya disitu. Tapi desa kan juga punya datanya, yang udah dapat bantuan dari provinsi, kabupaten. Kalau untuk sekarang mah ya Alhamdulillah bisa dari bawah (data desa). Kalau misalkan untuk kriteria masyarakat miskin di desa warga jaya ya, ngga masuk semua, dikarenakan hampir punya kendaraan. Kriteria dari kabupaten kan punya anak sekolah, punya balita. Kalau menurut kita, orang yang udah punya kendaraan satu dua itu kan udah mampu. Tapi masyarakat seringnya kalau ada bantuan ngakunya ngga mampu. Kriterianya udah terima bantuan atau belum, ada yang dari pusat, provinsi, kabupaten.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Dari desa bantuan BLT ada, paling juga BPNT yang itu dapat beras, PKH. Untuk kesehatan masyarakat kurang mampu ya, pemerintah desa ngedaftarin BPJS/KIS waktu itu tahun 2018. Itu dari kader-kader Desa Wargajaya mengusulkan, didata ini yang belum punya KIS langsung dibawa ke cibinong.**
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Kalau misalkan mensosialisasikan paling suka ngadain rapat atau musyawarahlah di Balai desa, diundang BPD, RT/RW, dusun. Jadi mm mencari kesepakatan siapa yang bakalan mendapatkan bantuan, gitu biasanya. Kaya kemarin aja, ada yang namanya musdesus (musyawarah desa khusus) ya, itu untuk menentukan calon penerima BLT dari dana desa.**

Nanti RT, RW, Kepala Dusun dikasih sama desa siapa masyarakatnya yang lebih layak menerima bantuan. Tapi kan kalau misalnya kaya kemarin ya untuk menentukan calon KPM BLT DD, RT/RW sama ketua dusun kan lebih tau masyarakatnya, yang bener-bener layak siapa gitu. Nanti ajuan dari itu sama desa dipilih lagi, apakah sama nama tersebut, belum pernah mendapatkan sama sekali.

5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat? **Memberdayakan masyarakat yang udah mendapatkan bantuan, ya tetep dari pemerintah desa suka dikasih tau juga lewat RT/RWnya untuk memanfaatkan anggaran tersebut untuk keperluan yang lebih penting semacamnya, untuk membuka usaha apa gitu misalnya. Pelatihan kepemudaan dari dispora, pemerintah desa mengadakan pelatihan ngundang dari IPB, mengundang pemuda-pemuda dibidang apa namanya ee kerajinan tangan. Untuk mengatasi pengangguran pemuda suka ada pelatihan-pelatihan dari kabupaten, paling dari itu aja. Kaya kemarin dari IPB, diarahkan ke pemuda untuk bikin kerajinan-kerajinan gitu.**
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Sebenarnya mah masyarakat ngga pernah ikut, karekan yang kerja itu staf desa buat bagi-bagiin bantuan ya, kalopun ada rapat program kan cuma RT/RW sama Kepala Dusun aja yang diajak. Jadi semacam perwakilan lah**
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **Itu kalau ngga salah nama programnya SDGs ya, kalau itukan SDGs kaya semacam sensus. Semua kegiatan di desa dicatat oleh semua petugas SDGs. Desa juga udah buat petugas untuk mencatat semua pembangunan di desa. Data yang sudah didapat dijadikan database untuk masyarakat yang belum mendapatkan bantuan, dijadikan untuk pengajuan untuk program pemerintah pakai hasil SDGs itu melalui musyawarah desa. Nanti dikelompokan-kelompokan untuk penerima bantuan. Dikasih arahan dari pendamping desa dan kecamatan pernah untuk SDGs**
8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Kalo permasalahan dari SDGs itu pendata lapangan itu kendalanya dari aplikasi, dari aplikasi padahal kan pake NIK dan nomor hp, tapi kalo misalkan hpnya ganti terus kita masukin lagi no NIK dan no hp, ya datanya jadi 0 (nol) lagi. Ada kejadian begitu, jadi dia terpaksa harus mendata ulang lagi, padahal udah hampir 70%. Kendalanya lagi itu, kebetulan saya pernah masuk ke aplikasi yang punya admin, jadi admin itu ngga bisa mantau atau ngeliat perkembangan data di lapangan, jadi apa fungsinya admin kalo ngga bisa ngemantau aplikasinya. Jadi kita gatau berapa persen yang udah dia kerjain. Biasanya kalau yang tahun sekarang insya Allah ngga**

**ada, karenakan KPMnya ditentuin desa dari hasil musyawarah. Kalau untuk tahun kemarin memang banyak kendala-kendala dari pemerintah desa, soalnya kan yang 256 kemarin itu datanya langsung dari pusat, sedangkan kita mau bagi rata pun gabisa, gaboleh.**

9. **Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? Ya seperti itu diadakan lagi musyawarah desa. Kalau untuk anggarannya, anggarannya ditentukan dari sana (kabupaten), kalau misalkan dulu kan anggarannya 10 juta satu rumah.**
10. **Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? Kalau untuk yang sekarang ya dari desa, paling dari BLT doang, untuk tahun 2020 256 KK yang mendapatkan BLT itu dalam satu bulan. Cuma penyaluran bantuannya setelah pencairan dana desa, dana desa kan pencairannya Cuma dua tahap, tahun kemarin 3 tahap. Untuk sekarang tahapnya 40% 60%.**

Nama : NS  
Pekerjaan : Staf Pemerintahan Desa  
Usia : 37 Tahun  
Waktu : 20 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Untuk kemiskinan sendiri kira-kira ada 30% di desa wargajaya, karena kriterianya buruh tani, yang hanya mereka bisa menghasilkan untuk makan hari itu, tidak bisa menyimpan.**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Berbicara miskin kita lebih kepada indikatornya rumah, rumah yang menumpang, tidak layak. Untuk kemiskinan sendiri kira-kira ada 30% di desa wargajaya, karena kriterianya buruh tani, yang hanya mereka bisa menghasilkan untuk makan hari itu, tidak bisa menyimpan. Karena di desa warga jaya sendiri tidak ada perusahaan dan sebagainya, potensinya tidak banyak. Tapi kita perlu kita kembangkan. Untuk data-data kemiskinan sendiri biasanya dari sensus-sensus langsung, tapi kita tidak menerima hasilnya. Jadi kita mendatanya itu melalui SKTM-SKTM (surat keterangan tidak mampu) aja. Kaya kartu PBI ya, semacam KIS, kita melihatnya ke situ aja.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Program mengenai pendidikan atau pelatihan masyarakat. Kalau pendidikan kita baru ke penyediaan bumdes, pendataan potensi desa, pembuatan bumdes, artinya di sini bumdes kita lebih kepada permodalan UMKM kepada di desa warga jaya sendiri, kita di 2018 penyertaan modal untuk umkm, salah satunya kripik. Tapi untuk sekarang, kita prioritas untuk memvalidasi data karena itu untuk sekarang kita fokusnya ke pendataan dulu, sosialisasinya. Program untuk tempat tinggal ada RTLH, kebetulan kalau kita untuk tahun ini desa di kecamatan cigudeg dapet 5 unit program untuk 2021, kalau sebelum-sebelumnya banyak kita, 2020 8 unit untuk desa warga jaya. Kalau kesehatan kita bekerja sama dengan puskesmas dan ada bidan desa, biasanya ini bidan desa langsung komunikasi dengan kader posyandu, disitu nanti ada bidang-bidangnya, paling pemberian makanan atau buat lansia gitu. Kita dapet PBI, Cuma untuk data realnya berangsur-angsur ya, dan kadang itu melalui pos atau diterima oleh warga sendiri. tapi kita ajuinnya banyak waktu itu, kartu indonesia sehat ada juga untuk BPJS. Untuk air bersih kita ada sumber mata air, desa sudah mengupayakan melalui program pembangunan ya, mata air. Kan kalau untuk dusun 5 dan 3, kita gunakan mata air dari gunung batu.**

Tapi disitu juga kemarin kita buat mata air yang dari gunung untuk mengalir di dusun 1, 4 dan 6. Sudah berjalan, tinggal kejar-jaringannya aja. Tapi kalau ini juga kebanyakan sumur dan mata air di kita, kalau untuk air sih bagus, Cuma untuk dusun 1 kita. Karenakan kendalanya kalau dikemarau kita agak sulit ya, makanya kita adakan program air bersih.

4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Kalau di Wargajaya, Pak Lurah selalu kalau mau ada program mengundang perangkat desa mulai dari RT, RW, Dusun, BPD, tokoh agama, semua unsur yang ada. Pak Lurah selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu ketika untuk melaksanakan program, baik itu untuk RTLH, pembangunan, dan lain sebagainya, jadi selalu ada komunikasi. Mungkin diperpanjang tadi, karena RT/RW adalah perpanjangan desa ya sehingga itu RT/RW yang menyampaikan kepada masyarakat.**
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat?  
**Kita ngadain program jait untuk pemuda dan pemudinya, tapi tahun ini belum bisa diadakan pelatihan karena kita anggarannya banyak terserap untuk covid itu. Kita juga bekerja sama dengan IPB ya untuk pelatihan pemuda, ada kerajinan gitu untuk pemuda.**
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Ini kan bantuan dari pemerintah pusat sama kabupaten ya, bukan program desa sendiri. Jadi masyarakat itu terima jadi aja.**
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **SDGs itu kan sebenarnya itu kan banyaknya, bisa pendataan. Kita sebenarnya baru mau mulai sosialisasi pemetaan relawan SDGsnya jadi belum di ini pendataan. Karena untuk jalannya SDGs harus dibentuk dulu. Kita sudah berkomunikasi dengan pendamping desa, beliau mengagendakan satu minggu lagi lah dari sekarang untuk melakukan sosialisasi dan pembentukan relawan dan bimtek juga.**
8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Banyak tentunya, apalagi pas covid ini ya, banyak bantuan dari pusat, provinsi dan daerah. Kadang di data itu ada dapat 2 sumber, sehingga itu aturannya tumpang tindih karena harusnya tidak tumpang tindih. Tidak tepat sasaran juga, itu dapatnya berapa kali. Artinya tidak menyeluruh ya, bantuan yang didapatkan masyarakat. Namanya kan masyarakat warga jaya ya, pengennya semua dapat gitu. Jenis bantuan kan beda, kaya di kabupaten, beras 2 karung, sekitar 20 kg. Sementara di provinsi ada uangnya dan sembakonya. Mungkin dirasa tidak adilnya itu, oh kita**



**mah Cuma dapat berasnya doang bagi masyarakat, tidak dapat uangnya.**

9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? **Kita suka adain rapat, biasanya itu sebelum turun bantuan baru lagi, dikumpulin semua sama Pak Kades (Kepala Desa) buat liat nih, masalahnya di mana, kurangnya di mana gitu.**
10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? **Untuk menentukan anggaran pengentasan kemiskinan kita tidak tentu, karenakan tadi ada musrembang. Desa tidak bisa menentukan langsung untuk pencegahan ini, kita menerima usulan-usulan dari setiap dusun, nanti kita pilih mana prioritas-prioritas, ketika tidak ada usulan dari bawah, maka kita tidak itu (menganggarkan).**

Nama : HSN  
Pekerjaan : Pendamping Lokal Desa  
Usia : 34 Tahun  
Waktu : 26 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Nah kita ketika berbicara kemiskinan, pemerintah itu peraturan hukumnya apa ya saya lupa gitu kan. Yang dikategorikan kemiskinan itu, misalkan ada satu keluarga yang punya rumah itu dindingnya masih bilikgitu kan dari bambu, lantainya dari tanah, listriknya ngga punya, ngga punya aliran listrik gitu kan. Nah kemudian itu juga kan makan sehari sekali. Nah Alhamdulillah desa wargajaya dari sekian jumlah KK atau 4000an lebih penduduk itu tidak ada tuh yang masuk ke dalam kategori itu. Karena semua rumah sudah ditembok, sudah rapih lantainya juga keramik. Artinya, secara parameter yang ditentukan pemerintah Wargajaya ini sudah tidak ada yang masuk ke dalam kategori kemiskinan. Tinggal bagaimana seberapa besar penghasilan perkapitanya setiap masyarakat tersebut, gitu.**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Pemerintah desa ini kan punya data, seluruh warga ya. Kita ini jawa barat, melalui pemerintah provinsi disosialisasikan desa itu harus menginput data masyarakat-masyarakat miskin ke dalam aplikasi Sapa Warga dari awal tahun 2020. Di dalam aplikasi Sapa Warga diinput tuh nama-nama orang atau KK yang kategorinya masyarakat tidak mampu. Itu masuknya ke dalam bagaimana pemerintah desa memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan bantuan ya. Kemudian juga, menginput nih, contoh BPNT, BPNT itu kan desa melakukan proses input data masyarakat ke dalam aplikasi SIKSNG, yaitu aplikasi yang dicanangkan kementerian sosial, di situ nanti pengambilan datanya mana yang jadi penerima BPNT, mana yang jadi penerima BST di situ. Tapi kalo misalnya BLT melalui musdesus tadi.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Bantuan-bantuan covid kan ada beberapa macam nih, ada dari BPNT (bantuan pangan non-tunai), ada PKH program keluarga harapan, ada BST (bantuan sosial tunai), kemudian ada ee BANPRES, ada juga bantuan dari provinsi. Kalo tidak salah ada 9 pintu bantuan. Yang dari dana desa hanya bantuan BLT, sebutannya adalah BLT DD gitu loh. Kalo BPNT, BST itu langsung dari kemensos. Dan itu turunnya langsung, alur keuangannya itu kalo BLT DD, uangnya itu masuk dulu ke rekening desa, setelah**

dari rekening desa baru dibagiin ke KPM-KPM, tapi kalo BPNT dan BST. Nah kalo BPNT masuk ke dalam kartu BPNT, sejenis ATM, sejenis kartu tapi fungsinya juga jadi ATM. Ini juga digunakannya tidak boleh diambil langsung cash, tapi harus dibelanjakan untuk paket sembako. Disitu untuk BPNT ada untuk hewani, nabati, dsb lah. Kalo BST itu melalui kantor pos gitu.

4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Tentunya kita bekerja sama dengan para Ketua RT/RW, kita beritahukan kepada mereka bahwa akan ada bantuan datang. Minta RT/RW buat ngasih tauin ke warganya.**

5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat?

**Kalo saya pikir sih, program kesejahteraannya masih seputar memaksimalkan tenaga kerja itu diambil dari masyarakat setempat gitu. jadi lebih kepada pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjadi pekerjanya daripada masyarakat luar gitu. ini proses kesejahteraannya ya. Dan juga melakukan pembinaan kepada warung-warung, jadi, contoh memfasilitasi masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM. Apalagi sekarang ditambah ada salah satu program pemerintah pusat, BPUM, BPUM itu pokoknya bantuan UMKM lah. Nah proses pengentasan kemiskinan itu sinergi, jadi pemerintah desa eee apa ya menjabarkan rumusan-rumusan pemerintah pusat terkait dengan merangsang perekonomian masyarakat itu dengan apa, dengan mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM. Contoh konkritnya apa, desa mengeluarkan surat keterangan sebagai bahwa si A pelaku usaha UMKM ini yang kemudian didaftarkan dalam aplikasi BPUM itu.**

6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Sebagai PLD (pendamping lokal desa) selalu ngingetin ke orang-orang desa buat ngeliat dan denger masyarakat, apakah ada masukan atau tidak. Tapi kan itu kembali ke pemerintah desanya lagi ya, tugas saya sebagai PLD kan cuma mengawasi dan mengarahkan, kalau kebijakan ya kembali ke pemerintah desa, kita sebagai PLD ngga ada urusan dan hak.**

7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **Terkait dengan SDGs yang dicanangkan oleh pemerintah, dalam hal ini penguatannya ada di kementerian desa bahwa SDGs ini menjadi salah satu langkah untuk pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh program SDGs itukan melalui pendataan secara menyeluruh kepada masyarakat desa, baik itu tingkatan desanya secara kelembagaan, kemudian ketinggian RT/RW, maupun kepada**

individu. Karena dalam instrumen SDGs semua pertanyaan itu masuk ke dalam semua kalangan, baik itu Desa, RT/RW maupun individu. Di dalam pertanyaan tersebut jugakan menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi si masyarakat tersebut kepada individu, begitupun juga kepada desa secara kelembagaan menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, geografis, dsb. Yang ada di desa tersebut. Kemudian langkah apa saja yang sudah atau telah dilakukan desa dalam proses sukseksi SDGs itu, *pertama* tentunya desa harus membuat pokja atau relawan untuk melakukan pendataan atau wawancara terhadap masyarakat secara langsung. Nah ini, tim pokja inikan dari berbagai unsur, Kepala Desa sebagai pembina, Sekdes sebagai ketua pokjanya atau sebagai ketua relawan, kemudian yang lain-lain itu unturnya ada yang dari Karang Taruna, PKK, kemudian ada unsur dari kepemudaan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain sebagainya. Temen-temen pokja ini diberikan pelatihan terlebih dahulu, pemahaman juga disitu “apasih yang dimaksud dengan SDGs?” goalnya apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, baik pusat, provinsi, kecamatan maupun desa. Sehingga temen-temen pokja ketika melakukan wawancara terhadap masyarakat sudah paham dulu nih goalnya apa nih, substansinya apa dari SDGs itu yang mana SDGs itu salah satu program untuk mengentaskan kemiskinan, ini ada berapa poin coba 18. Fokus SDGs Desa untuk tahun 2021 ini berdasarkan Permendesa PDTT No. 13 tahun 2020. Nah ini ada desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa sehat dan sejahtera, kemudian pendidikan desa berkualitas, keterlibatan perempuan desa, kemudian juga desa berenergi bersih dan terbarukan, kemudian pertumbuhan ekonomi desa merata, infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, kemudian poin 10-nya desa tanpa kesenjangan, kemudian ini poin kesebelas kawasan pemukiman desa aman dan nyaman, poin 12nya konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, kemudian selanjutnya desa tanggap perubahan iklim, desa peduli lingkungan laut ketika misalnya di desa itu ada lautan, kemudian poin 15nya desa peduli lingkungan darat, kemudian juga poin 16nya desa damai berkeadilan, kemudian 17 desa kemitraan untuk pembangunan desa dan poin terakhir kelembagaan desa dinamis dan kebudayaan desa adaptif. Artinya dari 18 poin ini sudah mencakup hajat hidup masyarakat yang ada di desa tersebut gitu loh. Ketika bicara kesehatan, tentunya masyarakat desa butuh itu. Ketika bicara pendidikan masyarakat desa harus menyumbangkan SDMnya melalui dunia pendidikan. Nah ini kemudian yang bener-bener harus dipahami, diberikan pemahaman kepada temen-temen pokja, sehingga ketika melaksanakan proses pendataan data atau wawancara terhadap masyarakat, tujuan-tujuan ini bisa

tersampaikan. Sehingga membangunlah proses berpikir masyarakat untuk sukseksi ini. Kira-kira seperti itu.

8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Permasalahan tetap kita temukan gitu loh, pertama misalnya terkait dengan aplikasi SDGs. Ini yang paling krusial yang dirasakan oleh temen-temen para relawan gitu, kenapa kemudian aplikasi yang jadi poin pertama permasalahannya karena kita menemukan dan mengalami ini sering tidak *connect* atau *hang* karena apa. Misalnya teman-teman relawan ini sudah input atau misalnya sudah *log in*, sudah didaftarkan NIK dan nomor hapenya karena ini relawan-relawan bisa masuk ke aplikasinya berdasarkan NIK dan nomor kartu hapenya yang sudah didaftarkan oleh tim kabupaten. Sudah didaftarkan tapi terkadang tidak bisa *log in* gitu loh atau setelah *log in* misalnya ini tidak bisa apa ya, ketika inputannya sudah selesai tidak bisa disimpan. Kita masih bisa memaklumi ya, aplikasi ini baru, bisa dikatakan baru tapi kemudian penggunanya adalah desa seluruh Indonesia, bayangkan berapa ribu relawan yang menggunakan satu aplikasi itu. Pada akhirnya dalam proses pengisian atau pengintegrasian SDGs ini kapasitas dan kualitas aplikasi ini terus ditingkatkan oleh kementerian desa. Kita juga mengapresiasi teman-teman di kementerian desa menindaklanjuti permasalahan ini dengan baik dan cepat. Yang kedua adalah terkadang teman-teman relawan ini masih kaku, masih kaku dalam proses pendataan. Tidak bisa membedakan mana kuesioner untuk individu, untuk RW, untuk perangkat desa. Terkadang ketika kita memberikan materi pada forum bimtek, ditanya dan dievaluasi sudah paham belum? Oh sudah paham *ceunah*. Tapi ketika pelaksanaannya mereka masih banyak nanya ke kita, kalau saya sebagai pemberi materi sih *welcome* saja karena sudah jadi tanggungjawa saya untuk mengawal SDGs ini. Terkadang mereka juga ada pertanyaan ini, ee ketika bapaknya ini di data dan keluarga ini punya bayi yang belum bisa bicara, apakah harus didata atau tidak, padahal sudah jelas ketika materi ini dijelaskan, semua orang-semua individu di data. Kalau misalkan bayi gimana, tinggal kita komunikasi dengan si Ibunya gitu. Kan dalam pertanyaannya, usia bayinya berapa, tanggal lahirnya kapan, gitu kan kemudian jenis kelaminnya apa dan sebagainya. Otomatiskan yang bisa ngejawab si ibunya atau orangtuanya. Ada juga persoalan sinyal. Untuk sinyal, di Desa Wargajaya ada beberapa dusun yang sinyalnya masih jelek jaringannya. Cuma kita ada solusinya, solusinya berkaitan dengan aplikasi juga. Dalam aplikasi tersebut kan bisa di save dulu, kemudian di kirim. Kita mendorong kepada temen-temen relawan ini, yang bertugas di wilayahnya susah sinyal, kita arahkan untuk disave dulu baru nanti berpindah ke rumah yang mana misalnya atau ke**

**daerah yang mana yang sinyalnya bagus, baru di situ kita kirimkan datanya, selesai.**

9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? **Kita ngadain rapat seminggu sekali, ngasih arahan lagi ke temen-temen relawan apa yang jadi masalah, gimana cara nanganinnya. Ya kita bimbing lagi.**
10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? **Untuk dana saya ngga tau pasti ya berapa jumlahnya, tapi kalo ngga salah mah 40 jutaan.**

Nama : ES  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Usia : 54 Tahun  
Waktu : 28 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Kalo masalah ekonominya ngga terlalu itulah, minim ngga. Termasuk yang agak sejahtera.**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Susah kalo buat nentuin mah. Kan masyarakat kalo dibilang miskin mereka suka ngga terima, tapi giliran ada bantuan pengen semua. Jadi pusing kita juga.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Dari BLT-DD, selain duit paling juga buka akses jalan. Jadi hasil pertanian itu meningkat. Kemarin tahun 2020 walaupun dana desa dilarikan ke covid, desa wargajaya bisa buka jalan baru. Tadinya kan dana desa itu buat ngebangun, buat infrastruktur, tapi pertengahan tahun di ke covidkan semua.**
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Lewat RT/RW buat kasih tau warganya.**
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat?  
**Program pemberdayaan sendiri, paling larinya kalo lagi ngebangun. Upah kerjanya itu, pekerjajanya masyarakat setempat. Pakai tenaga ahli dari luar, tenaga kasar dari masyarakat. Yang ngga mau dijariyahkan ke desa, dibayar sama desa permeter 20rb. Tapi kebanyakan di kasih. Dulu pernah ada program pelatihan menjahit, sampai saya itu beli mesin jahitnya 10 unit, ngga berjalan. Jadi ngga mau susahdulu, pengen langsung punya gaji gede. Jadi langsung pengen enak jess.**
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Cukup staf-staf desa ajalah yang kerja, masyarakat mah terima beres aja. Nanti kalo mereka ikutan bantu-bantu yang ada malah makin repot lagi kitanya.**
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **Menurut saya ada program itu baguslah, bagusnya gimana jadi nantinya masyarakat itu tercover. Jadi ke pemerintahan desa itu mengetahui keberadaannya dan keadaan masyarakat.**
8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Jadi mentang-mentang duit dari**

pemerintah, itu belum pernah bener, jadi ngga sampe tuntas. Misalnya simpan-pinjam, duitnya itu ngga berjalan. Mau dikasih pinjam duit ngga berjalan, mau dikasih domba, kerbau ngga pernah jalan. Misalnya aja tahun kemarin kambing, udah dikasih ngga berjalan. Berapa satu kelompok satu orang, kalo ngga salah 20 orang satu kelompok. Pernah dulu, ngga berjalan. Jadi mentang-mentang duit dari pemerintah. Jadi ngga apa ya, ngga bisa memanfaatkan. Harusnyakan bisa memanfaatkan. Ngga masyarakat di sini mah. Sekarang aja banyak umkm, itu mah banyak ngebohongnya. Jadi tanda tangan buat desa jadi buah simalakama mah buat desa. Tapi masyarakat ngga jualan aja tukang main. Ngaku punya warung. Jadi mentang-mentang ngga ditinjau, ngga disurvei ke lokasi.

9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? **Rapat rame-rame seluruh staf desa, RT/RW, Kepala Dusun, PLD (pendamping lokal desa) sama BPD (Badan Permusyawaratan Desa) ditanya apa aja kendalanya, terus kita cari solusinya.**
10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? **Dari dana desa buat SDGs Desa itu cuma 22 juta.**



Nama : EH  
Pekerjaan : Staf Desa  
Usia : 36 Tahun  
Waktu : 20 April 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemiskinan yang berada di wilayah Desa Wargajaya? **Miskin dari segi apa, kalo miskin ngga pernah makan, kalo di desa ini Alhamdulillah ngga ada. Tapi kalo miskin pekerjaan, mungkin ada. Jadi, misal kesehariannya serabutan aja, ngga fokus pada profesi (pedagang, petani). Kalo serabutan ini kan di sini suka mikul atau apa aja intinya dia bisa menghasilkan uang.**
2. Bagaimana pemerintah desa menentukan masyarakat yang masuk ke dalam kategori masyarakat miskin? **Miskin itu kan beda-beda kategori. Dikategorikan miskin itu karena dia ngga punya penghasilan tetap atau pengangguran. Tapi, kalo dia punya keahlian minimal bisa kita usulkan agar dia punya kerjaan.**
3. Apa saja program-program kesejahteraan yang telah pemerintah desa hasilkan untuk penanggulangan kemiskinan? **Salah satunya kursus menjahit, kelompok pertanian (lahan untuk mengembangkan dibidang pertanian supaya lebih baik). Untuk kita yapemerataan keekonomian. Untuk rumah tinggal itu kaitannya dengan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), sebenarnya fungsi dari RTLH itu utanamnya untuk orang yang sudah berusia lanjut, atau pelajar (rumahnya tidak layak untuk belajar). Nanti setelah ada pengecekan, maka diusulkan RTLH untuk diadakan beda rumah. Ini merupakan program tahunan. Pertahunnya itu bisa diusulkan sebanyak-banyaknya, namun nanti semua itu sesuai dengan turunnya bantuan. Pembagiannya itu perkecamatan. BLT selama covid ini diprioritasinnya tu emang ke sini. Ditentukan berapa persen yang harus dikeluarkan untuk desa ini. Dan dengan adanya covid, pembangunan infrastruktur itu jadi terhambat, karena diprioritaskan untu ke covid dulu. Program PKH (program keluarga harapan).**
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberitahukan program-program penanggulangan kemiskinan kepada masyarakat? **Biasanya Pak Kades kasih tauin ke RT/RW, tapi kita juga kalo ada masyarakat yang ke Kantor Desa terus lagi ada program kita kasih tauin, misalnya kaya kemarin ada bantuan UMKM lagi yang kedua, nah kita kasih tauin tuh ke masyarakat.**
5. Hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat?  
**UMKM sekarang ini program dari pemerintah itu. Dari desa, hanya memfasilitasi surat keterangan usaha. Untuk penambahan modal,**

- punya usaha mandiri, contoh kerajinan (makanan, pernak-pernik, warung). Pemberian modal itu dari UMKM.
6. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan? **Palingan suka dengerin aja gitu dari masyarakat yang belum dapet, atau ngasih tauin kalo yang ini itu harusnya dapet karena kurang mampu, tapi kalo ikut dalam programnya mah ngga pernah ada ya.**
  7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program SDGs Desa? Apakah pemerintah desa menindaklanjuti program SDGs Desa? **Ada sosialisasi terkait SDGs, setiap musrenbang, musdesus RT/RW itu bertugas mendata warga entah dari kemiskinannya, kesehatannya, jumlah balita, wanita hamil, tujuannya perkembangan hidup itu kan ngga hanya sebatas dia hidup atau tidak, tetapi perkembangan hidup itu bisa juga perubahan kondisi, misalnya dari status belum menikah jadi menikah. Dan ini semua itu harus ada catatannya**
  8. Apa masalah yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program SDGs Desa/Pengentasan kemiskinan? **Kalo permasalahan-permasalahan mah mungkin ini, beban dari desa itu. Terkadang kita kan ingin memberikan kepada masyarakat fasilitas secukupnya. Contoh, RTLH (rumah tidak layak huni) kita usulkan 10, karena memang yang butuh sekarang 10. Nah tapi dapet dananya Cuma 5, ya yaudah jadinya Cuma 5. Nah di sini, permasalahannya kadang dananya ngga sesuai sama yang dibutuhkan. Contoh, relokasi dampak bencana untukantisipasi hal-hal yang ngga diinginkan. Untukantisipasi pasti diusulkan. Desa ngga bisa memutuskan apa yang jadi keinginan desa itu, karena kita berada di bawah naungan juga. Misal, RT/RW punya wewenang mengusulkan, dusun juga. Nah diadakan musyawarah, apa ini yang mau diusulkan untuk tahun sekarang, misal jembatan, karena akses jalan ngga terhubung karena ada air.**
  9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program SDGs Desa/Penanggulangan kemiskinan? **Untuk evaluasinya, ketika bangunan sudah terbangun ya diambil tindakan perawatan, karena anggaran yang diterima itu kan ada pertanggungjawabannya. Jadi ngga semata-mata karena udah dibangun ngga dirawat, harus tetep dirawat. Kalo untuk BLT kemarin yang diterima masyarakat itu kan dananya dari banyak sumber**
  10. Berapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk program penanggulangan kemiskinan? **Kalau jumlah yang dikhususkan itu kita ngga fokus ke sana. Karena sudah ada masing-masing alurnya, misalkan untuk kesehatan berapa, untuk keagamaan berapa, ya tergantung Perbup (peraturan bupati). Ngga bisa yang atur semua. Misal ada usulan apa, nah di sinilah baru turun anggaran (kayanya sih gitu maksudnya). Bukan kaya gini, semisal kita dianggarin 1M, nah**

**terserah desa dana ini tu mau dipake apa aja (ini tuh ngga kaya gini), kalo kaya gini mah enak. Nah di sini itu ya gitu, kita harus mengacu pada aturan Perbup. Kita mengusulkan berapa-berapa ya itu hak kita, yang namanya mengusulkan kan bebas, karena kita kan butuh sesuai kebutuhan lingkungan. Tapi kan aturannya ngga gitu, aturannya berbicara lain. Kita pengen segini, tapi perbupnya ngga mengizinkan, ya jadi ngga bisa seenaknya kita gunakan anggaran.**

Nama : AKM  
Pekerjaan : Buruh  
Usia : 42 Tahun  
Waktu : 26 April 2021

1. Apakah terdapat program peningkatan ekonomi masyarakat dari pemerintah desa yang Bapak/Ibu ketahui? **Dari bantuan desa untuk masyarakatnya ya bantuan untuk usaha, dagang gitu. Untuk modal, BLT juga sama bisa untuk modal yang tidak mampu. Intinya untuk kebutuhan keluarga. Yang kurang mampu di Desa Wargajaya khususnya yang miskin itu, tidak mampu intinya ya masih banyak, tapi sedikit-sedikit dari pihak desa sudah terealisasi bantuan dari pihak pemda, kabupaten.**
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui program bantuan tersebut? **Kami dari masyarakat mengetahui informasi dari RT/RW, RT/RW informasi dari staf desa melalui khususnya pengumuman dari kepala desa.**
3. Apakah terdapat permasalahan lain yang dialami oleh masyarakat desa selain ekonomi? **Untuk yang dulu-dulu kami dari masyarakat desa Wargajaya, selain kemiskinan, melalui sistem air. Dari kesehatan hanya setengah, kami bekerja sama dengan puskesmas dari posyandu, ada pengontrolan dari puskesmas juga. Alhamdulillah ada pengontrolan kami dari puskesmas juga, melalui dari desa juga.**
4. Bagaimana masyarakat bisa mendapatkan bantuan tersebut? **Dari pihak kecamatan berdampingan dengan desa kita mengontrol dulu, apakah layak atau tidak. Intinya yang layak mendapatkan itu wajib. Untuk mendapatkan bantuan, masyarakat mengajukan sendiri kepada pihak desa, tapi melalui informasi melalui desa dulu. Sekarang dari pemerintah atau dari pihak kabupaten ada bantuan ini, ayo silahkan masyarakat yang membutuhkan untuk kegiatan atau usaha ayo diajukan ke desa, datang ke desa.**
5. Apakah sebelumnya terdapat program yang lain selain program yang Bapak/Ibu telah sebutkan? **Untuk program lainnya kan ada PKK, ada kerajinan dari bentuk makanan. RTLH sudah terealisasi ada. Untuk penyaluran dari desa itu untuk RUTILAHU (rumah tidak layak huni) sudah terealisasi dari informasi desa untuk masyarakat sudah ada. Ada juga bantuan untuk pertanian, kaya traktor gitu bagi masyarakat yang mau silahkan dipakai, asal ada masukan untuk perbaikan. Kalo ngga salah itu ada dua traktor.**
6. Apakah bantuan atau program yang diberikan oleh pemerintah desa sudah sesuai? **Apa kebutuhan masyarakat itu, apakah misalkan kebutuhan masyarakat itu. Ya kami membutuhkan kegiatan di sawah, berarti**

yang dibutuhkan seperti traktor, pupuk gitu ya misalkan. Ya kegiatan kami sekarang misalnya dagang, seperti kami membutuhkan uang untuk berdagang, ya ada aja ya. Macem-macam bentuk.

7. Apakah ada program pelatihan untuk masyarakat desa? **Dari pendidikan Alhamdulillah kita terbantu ya, sekarang kan ada Yayasan Baitul Ilmi, masyarakat yang kurang mampu ternyata dengan adanya yayasan itu bisa sekolah secara gratis, tidak dipungut biaya terlalu besar. Kalau itu kerjasama yayasan dan desa. Untuk mensejahterakan masyarakat desa tidak buta kepada pendidikan. Bersinergilah antara yayasan dengan kepala desa atau desa wargajaya.**
8. Apakah pemerintah desa pernah memberikan arahan atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang arah pembangunan desa? **Emang untuk kegiatan musrenbang selalu ada, selalu dikasih arahan dari pihak desa, maupun pihak kecamatan tentang kegiatan pertanian kah, selalu ada.**
9. Apakah masyarakat desa diikutsertakan dalam pelaksanaannya? **Masyarakat diberitahu melalui RT/RW ada musrenbang gitu ya, perwakilan aja sih dari RT/RW dan Kepala Dusun.**
10. Apakah pemerintah desa memberikan modal agar masyarakat ingin membuka usaha? **Memberikan, melalui kegiatan UMKM dan itu sangat membantu, bukan untuk maksud mengambil kelebihannya ya. Tapi memang sangat membantu**

Nama : KK  
Pekerjaan : Pedagang Kecil, Ibu Rumah Tangga  
Usia : 46 Tahun  
Waktu : 27 April 2021

1. Apakah terdapat program peningkatan ekonomi masyarakat dari pemerintah desa yang Bapak/Ibu ketahui? **Paling UKM, bibi mah udah dapet 2 kali yang UKM ya, 2,4 juta. Yang sekarang cuma 1,2 juta, Cuma bibi belum dapet. BLT dapet tiap bulan, itunya mah sembako. Bibi dapet beras yang 2 karung, kentang 1 kilo, telur setengah kilo. Tapi sekrang berupa duit, kalo ambil duit mah cuma 200.**
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui program bantuan tersebut? **Ngga tau kalo itu mah, suka nanya sama pegawai desanya.**
3. Apakah terdapat permasalahan lain yang dialami oleh masyarakat desa selain ekonomi? **Banyak orang ngga mampu mah di sini, bukan banyak lagi. Kadang kala uang sudah turun dari sono (pemerintah), uang yang turun ngga sampe ke orangnya. Kata orang desanya mah udah, tapi ke orangnya ngga ada.**
4. Bagaimana masyarakat bisa mendapatkan bantuan tersebut? **Ya dateng aja ke kantor desa, ketemu staf desa gitu.**
5. Apakah sebelumnya terdapat program yang lain selain program yang Bapak/Ibu telah sebutkan? **Ngga ada sebelumnya mah, ngga ada apa-apa cuma baru ini aja BLT.**
6. Apakah bantuan atau program yang diberikan oleh pemerintah desa sudah sesuai? **Waktu itu bikin jalan dari situ ke sini (bukit-belakang rumah). Tapi jarang dipake lah, kecuali kalo mau ke gunung. Dibikin jalan juga itu sawah orang, tanpa permisi, ngga dibayar ngga apa, ngga sama sekali. Ke gunung juga jarang yang pake motor-motor gitu. Apalagi BLT mah aneh, ada yang dapet ada yang ngga. Malah yang pada punya dapet, yang ngga punya ngga dapet.**
7. Apakah ada program pelatihan untuk masyarakat desa? **Dibilang pelatihan ya jarang, ngga pernah dipake.**
8. Apakah pemerintah desa pernah memberikan arahan atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang arah pembangunan desa? **Kalo pembangunan ya paling cuma itu buat jalan yang dikasih tauinnya.**
9. Apakah masyarakat desa diikutsertakan dalam pelaksanaannya? **Rame-rame kan kalo buat jalan mah, semua orang ikutan.**

10. Apakah pemerintah desa memberikan modal agar masyarakat ingin membuka usaha? **Ini Alhamdulillah membantu. Kan bibi pertama dapet uang UKM 2,4 juta dipake ke ini modal warung. Kan ini mah uang UKM dapetnya yang jualan khususnya, yang ngga jualan ngga dapet. Bulan ini katanya yang kedua. Katanya mau disurvey, apa uang UKM buat jualan apa ngga. Kalo ngga pake jualan, bayar itu tiap bulan. Kalo yang dipake ngga bayar.**

Nama : S  
Pekerjaan : Buruh Cuci dan Tani  
Usia : 56 Tahun  
Waktu : 27 April 2021

1. Apakah terdapat program peningkatan ekonomi masyarakat dari pemerintah desa yang Bapak/Ibu ketahui? **Cuma bantuan usaha dan sembako aja, bibi mah ngga dapet bantuan uang. Dapetnya juga cuma sekali selama pandemi, ngga ada lagi.**
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui program bantuan tersebut? **Dari desa, RT/RW ngga ngasih tauin. Orang desa nyuruh ke sana aja gitu.**
3. Apakah terdapat permasalahan lain yang dialami oleh masyarakat desa selain ekonomi? **Kayanya ngga ada ya, soalnya kan emang orang-orang di sini juga susah tuh nyari uang.**
4. Bagaimana masyarakat bisa mendapatkan bantuan tersebut? **Pake KTP (kartu tanda penduduk) sama KK (kartu keluarga) buat dapetnya mah.**
5. Apakah sebelumnya terdapat program yang lain selain program yang Bapak/Ibu telah sebutkan? **Ngga ada sebelumnya, dapet bantuan juga cuma sekali aja. Sebelum pandemi mah ngga ada, ngga dapet apa-apa**
6. Apakah bantuan atau program yang diberikan oleh pemerintah desa sudah sesuai? **Bibi mah bersyukur aja ada bantuan juga. Bibi kan kerjanya cuma bantu-bantu orang di sawah, sama jual kacang goreng. Jadi ada bantuan apa aja mah bersyukur**
7. Apakah ada program pelatihan untuk masyarakat desa? **Ngga tau ya kalo pelatihan, ngga pernah ngerasain juga ya.**
8. Apakah pemerintah desa pernah memberikan arahan atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang arah pembangunan desa? **Biasanya kalo lagi ada pemilihan kades tuh pada omong-omong nanti bangun ini-bangun itu, tapi kalo udah dipilih mah ya ngga tau lagi gimana. Pembangunan juga cuma jalan-jalan aja yang di gunung-gunung.**
9. Apakah masyarakat desa diikutsertakan dalam pelaksanaannya? **Paling cuma diminta data-data aja. Untuk kesehatan dapet, dapet BPJS kesehatan, sama bedah rumah yang sekarang di tempatin sama anak.**
10. Apakah pemerintah desa memberikan modal agar masyarakat ingin membuka usaha? **Buka usahanya mah sebelumnya ya kerja aja, pake modal sendiri gitu. Tapi kan sekarang ada bantuan usaha, lupa ya berapa, soalnya anak yang urus.**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Islam Faruk Zaini  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/Tanggal Lahir : Mesir, 29 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Suku/Bangsa : Betawi/Indonesia  
Alamat : Jl. Tegal Parang Utara VI, Jak-Sel/Ramsis Unhas  
Nomor Telepon : 087841559081  
Email : [islamf178@gmail.com](mailto:islamf178@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

| Tahun Lulus | Sekolah                          |
|-------------|----------------------------------|
| 2011        | Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah |
| 2014        | Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah |
| 2017        | Madrasah Aliyah Al-Islamiyah PUI |

### Pengalaman Organisasi

| Periode   | Organisasi                           | Jabatan                 |
|-----------|--------------------------------------|-------------------------|
| 2018-2019 | UKM Fakultas Pencak Silat Panca Suci | Anggota Kesekretariatan |